



ANALISIS PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS, PRODUKTIFITAS, DAN PENILAIAN PASAR PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada 35 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Alwin Agusta, Agustinus Santosa Adiwibawa

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Purpose – Intellectual capital (IC) shows a significant growing acceptable as a worthy topic of academic investigation and practical implication. The purpose of this study is to measure the influence of intellectual capital on firms; profitability, productivity, and market valuation.

Methodology design – The empirical data were drawn from a panel consisting of 35 Indonesian companies listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX), from several different economic sectors, observed over the three-year period of 2012 to 2014. Regression models were examined in order to test the hypotheses included in the proposed conceptual framework.

Findings – Result success to support most of the hypotheses, concluding that there are two significant influence of intellectual capital on productivity and market valuation. But failed to support the first hypotheses that is the influence of intellectual capital on profitability. Despite the fact that intellectual capital is increasingly recognized as an important strategic asset for sustainable corporate competitive disadvantage, the result of the present study give rise to various arguments, criticism and further research on the subject.

Research Limitation – The little amount of data for the appropriate analysis and the relatively narrow three-year period for data collection, research subject only 35 companies that is listed on Indonesian Stock Exchange are the main limitation of the present study.

Keywords: Intellectual capital, Productivity, Profitability, Market valuation

PENDAHULUAN

Adanya fenomena perdagangan bebas, dan perkembangan inovasi teknologi yang sangat pesat menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan di dunia bisnis. Hal tersebut memaksa perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan strategi bisnisnya menyesuaikan dengan perubahan zaman. Salah satunya dengan merubah system manajemen yang berbasis tenaga kerja, menjadi manajemen yang berbasis pengetahuan. *Knowledge based business* ditandai dengan penyebaran informasi dan data secara luas dan lebih cepat” (Rahardian, 2011). Selain itu sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemungut pajak, maupun pemangku kepentingan lain, perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan sebaik mungkin.

Penyusunan laporan keuangan ini menjadi bukti bahwa dana yang dikeluarkan oleh pemegang saham telah digunakan secara efektif dan efisien untuk membiayai operasional perusahaan sehingga nantinya akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham atas

uang yang telah mereka investasikan ke perusahaan tersebut. Bukan hanya hal itu adanya standar pelaporan yang semakin berkualitas, juga keinginan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang bagus agar dapat menarik investor telah mendorong perusahaan untuk menampilkan informasi yang lebih luas, berkualitas dan *real time*. Dalam bisnis yang berbasis pengetahuan ini keberadaan modal yang bersifat pengetahuan dan teknologi jauh lebih penting dibandingkan modal yang bersifat konvensional seperti sumberdaya keuangan maupun sumberdaya alam. Rupert (dalam Sawarjuwono dan Kadir 2003) menyatakan bahwa karena menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan diperoleh metode penggunaan sumberdaya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif.

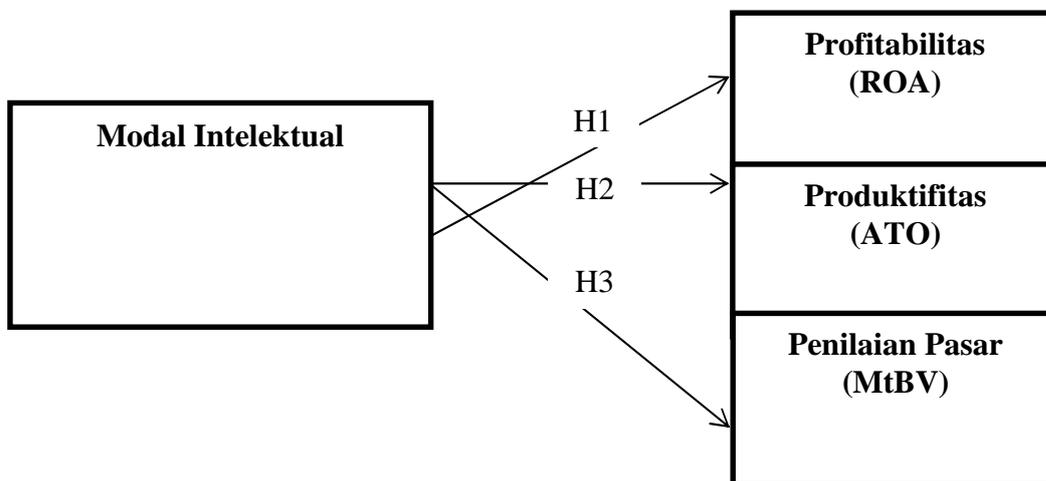
Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan tidak hanya aset yang berwujud yang perlu dipertimbangkan, namun aset tak berwujud juga sangat penting bagi perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge aset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *intellectual capital (IC)* (Petty dan Guthrie, 2000).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja konseptual yang meneliti hubungan antara modal intelektual dengan profitabilitas, produktifitas, dan penilaian pasar perusahaan. Menurut *resource-based theory*, sebuah perusahaan dianggap memiliki keunggulan kompetitif jika dapat mengontrol dengan baik antara aset yang berwujud maupun aset yang tidak berwujud secara seimbang. Firer (2003) mengatakan bahwa nilai tambah adalah cara yang lebih tepat untuk pembuatan konsep kinerja perusahaan.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Dengan demikian hipotesis berikut diajukan:

1. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik diyakini memiliki modal intelektual yang besar, oleh karena itu hipotesis yang diajukan:

H1 : modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

2. Perusahaan yang memiliki produktifitas yang baik diyakini memiliki modal intelektual yang besar, oleh karena itu hipotesis yang diajukan:

H2 : *modal intelektual berpengaruh secara signifika terhadap produktifitas perusahaan*

3. Perusahaan yang memiliki penilaian pasar yang baik diyakini memiliki modal intelektual yang besar, oleh karena itu hipotesis yang diajukan

H3 : *modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian pasar perusahaan*

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah intellectual capital yang diukur dengan model Pulic (1999) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh komponen intellectual capital yang terdiri dari *human captital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *value added structural capital*), *physical capital* (VACA – *value added capital employed*).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable dependen yaitu: Profitabilitas keuangan diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA), produktifitas keuangan diukur dengan menggunakan proksi *Asset Turnover* (ATO), dan nilai pasar perusahaan yang di proksikan menggunakan *Market to Book Value* (MtBV).

Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan yang setiap tahunnya antara 2012-2014 tergabung dalam indeks LQ-45 secara terus menerus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pustaka. Dimana pengumpulan data dan informasi diperoleh dengan mengolah data yang bersumber dari literature, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan media lainnya yang berhubungan. Metode studi dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Metode analisis

Uji hipotesis menggunakan persamaan regresi linear berganda untuk mempelajari hubungan antara modal intelektual sebagai variabel bebas (variabel independen) dan profitabilitas, produktifitas, dan penilaian pasar dari perusahaan sebagai variabel terikat (variabel dependen).

Uji statistik t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji statistik F yang menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan, uji statistik t ini menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual atau parsial. Dalam uji statistik t, apabila nilai t lebih besar dari 2 dan nilai signifikansi parsial kurang dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan secara individual mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata lain hipotesis penelitian diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam LQ45 Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014. Sampel berjumlah 35 perusahaan yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
4.	PT. Astra International Tbk	ASII
5.	PT. Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
6.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
7.	Bank Negara Indonesia Persero Tbk	BBNI
8.	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	BBRI
9.	Bank Tabungan Negara Persero Tbk	BBTN
10.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
11.	PT. Sentul City Tbk	BKSL
12.	Bank Mandiri Persero Tbk	BMRI
13.	PT. Global Mediacom Tbk	BMTR
14.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
15.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
16.	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
17.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
18.	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
19.	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	ICPB
20.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
21.	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
22.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
23.	PT. Jasa Marga Persero Tbk	JSMR
24.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
25.	PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR
26.	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
27.	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN
28.	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
29.	Perusahaan Gas Negara Persero Tbk	PGAS
30.	Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk	PTBA
31.	Semen Indonesia Persero Tbk	SMGR
32.	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
33.	Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk	TLKM
34.	PT. United Tractors Tbk	UNTR
35.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2016

Deskripsi Objek Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai pengamatan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Deskripsi data penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	105	1.2934	171.9350	20.2989	22.6660
ROA	105	-0.0140	0.6198	0.1197	0.1112
ATO	105	0.0727	2.4212	0.7325	0.5703
MtBV	105	4.1631	1.5616	1.9532	2.5852
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Pada table tersebut nilai N menunjukkan jumlah pengamatan, yaitu sebanyak 105 data pada masing masing variable VAIC, ROA, ATO, dan MtBV. Angka negatif pada variable ROA menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.

Ukuran modal intelektual atau *intellectual capital* (VAIC) rata-rata dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 20,29. Hal ini berarti bahwa rata-rata kontribusi modal intelektual dalam pembentukan nilai tambah perusahaan adalah sebesar 20,29. Nilai VAIC terkecil adalah sebesar 1,29 yaitu pada PT XL Axiata pada tahun 2014 sedangkan nilai VAIC tertinggi adalah sebesar 171,93 yaitu pada PT Alam Sutera Reality yang bergerak pada bidang usaha property.

Hasil penelitian dari sampel penelitian diperoleh rata-rata profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) adalah sebesar 0,12 dan standar deviasi 0,11. Hal ini menunjukkan variasi data yang kurang beragam atau dapat dikatakan variasi data dalam penelitian ini mendekati nilai rata-ratanya. Nilai variabel ROA terendah adalah sebesar -1,4 yaitu pada PT XL Axiata pada tahun 2014 yang bergerak pada sector komunikasi dan nilai ROA tertinggi adalah sebesar 0.62 yaitu pada PT London Sumatera Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan.

Hasil penelitian dari sampel penelitian diperoleh rata-rata produktifitas perusahaan yang diukur dengan *asset turn over* (ATO) adalah sebesar 0,73 dan standar deviasi 0,57. Hal ini menunjukkan variasi data yang kurang beragam atau dapat dikatakan variasi data dalam penelitian ini mendekati nilai rata-ratanya. Nilai variabel ATO terendah adalah sebesar 0,07 yaitu pada PT Sentul City pada tahun 2014 yang bergerak pada sector usaha properti dan nilai ATO tertinggi adalah sebesar 2,42 yaitu pada PT Unilever yang bergerak di sector industry makanan dan kebutuhan rumah tangga.

Hasil penelitian dari sampel penelitian diperoleh rata-rata penilaian pasar perusahaan yang diukur dengan *Market to Book Value* (MtBV) adalah sebesar 1,95 dan standar deviasi 2,58. Hal ini menunjukkan variasi data yang cukup beragam atau dapat dikatakan variasi data dalam penelitian ini dapat menjauhi nilai rata-ratanya. Nilai variabel MtBV terendah adalah sebesar 4,16 dan nilai MtBV tertinggi adalah sebesar 1.56 .

Pembahasan Hasil Penelitian

1. H1: Modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa VAIC (Value Added Of Intellectual Capital) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Return On Asset) atau bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perkembangan perekonomian dewasa ini membawa dampak perubahan yang cukup

signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis. Pengelolaan bisnis bukan lagi sekedar kepemilikan aktiva berwujud, namun sudah merambah pada aspek inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang merupakan aset tidak berwujud. Sumber daya manusia apabila tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka tidak akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, yang ada justru akan membebani perusahaan, karena perusahaan harus menanggung biaya karyawan seperti pemberian gaji, tunjangan – tunjangan, dan fasilitas lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh selama periode penelitian yaitu tahun 2012 - 2014, pada umumnya setiap perusahaan selalu menambah jumlah karyawan setiap tahunnya, seperti PT. Astra Agro Lestari Tbk yang memiliki karyawan tahun 2012 sebanyak 28.109, tahun 2013 sebanyak 29.766, tahun 2014 sebanyak 35.351, PT. Astra Internasional TBK tahun 2012 sebanyak 123.003, tahun 2013 sebanyak 132.570, tahun 2014 sebanyak 225.580, PT. Global Mediacom TBK tahun 2012 sebanyak 8.675, tahun 2013 sebanyak 9.614, tahun 2014 sebanyak 10.830, PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012 sebanyak 75.686, tahun 2013 sebanyak 84.871, tahun 2014 sebanyak 88.496, Perusahaan Gas Negara Persero TBK tahun 2012 sebanyak 1.920, tahun 2013 sebanyak 1.938, tahun 2014 2.253. Namun pergerakan jumlah karyawan yang semakin meningkat setiap tahunnya ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini disebabkan karena tidak semua karyawan merupakan aset penting perusahaan atau sebagai modal manusia. Karyawan dianggap sebagai aset penting perusahaan apabila mampu menciptakan kekayaan (manfaat) dan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai karyawan biasanya ditentukan dari kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahliannya. Modal Intelektual sebagai pengetahuan dalam pembentukan dan pengalaman yang dipakai untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997).

Modal intelektual sebagai sumberdaya milik perusahaan yang memiliki potensi untuk memberikan keuntungan, juga sangat tergantung pada kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya maka hal ini tidak dapat meningkatkan human capital, karena human capital ini yang akan mendukung structural capital dan customer capital. Walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual. Seorang individu memiliki intelektual yang tinggi, jika perusahaan memiliki sistem operasi dan prosedur yang buruk, maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Faktor-faktor lain yang dapat mengakibatkan human capital tidak dapat memberikan value added adalah penempatan karyawan yang tidak sesuai dengan kompetensinya, kurangnya pemberian gaji dan tunjangan yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profitabilitas (Basyar, n.d).

Hasil regresi tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan Maditinos (2011) dan Firer dan Williams (3003), yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. H1: Modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini (H2) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas perusahaan. Produktifitas perusahaan sebagai variable dependen diukur dengan proksi *Asset Turnover* (ATO). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis diterima pada model regresi dengan variable independen VAIC dan variable dependen ATO.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal intelektual dengan baik untuk menghasilkan keunggulan dibanding perusahaan lain dan secara langsung mampu meningkatkan produktifitas perusahaan. Ini berarti perusahaan mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, dan semua bentuk properti intelektual yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi modal intelektual (VAIC) maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat (Glosh dan Mundal, 2009). Menurut Sukarna (1994:41), produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; kemampuan dan ketangkasan karyawan, lingkungan kerja, upah kerja, motivasi pekerja untuk meraih prestasi kerja, disiplin kerja karyawan, pendidikan dan pengalaman kerja, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, fasilitas kerja, dan kebijakan serta system administrasi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang memberikan perhatian lebih terhadap karyawannya terbukti dapat bertumbuh melebihi perusahaan lain karena dipicu oleh peningkatan keahlian atau keterampilan dan kemampuan karyawannya dalam menghasilkan barang dan jasa yang diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Gan dan Saleh (2008), yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas

3. H1: *Modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini (H3) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian pasar perusahaan. Penilaian pasar perusahaan sebagai variable dependen diukur dengan proksi *Market to Book Value* (MtBV). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis diterima pada model regresi dengan variable independen VAIC dan variable dependen MtBV.

Dengan diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa penghargaan pasar terhadap perusahaan tidak hanya didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki saja tetapi juga modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Secara teori kekayaan intelektual yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan sehingga dapat meningkatkan *market to book value* karena pemanfaatan modal intelektual secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif yang selanjutnya akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menghantarkan perusahaan pada performa yang baik. Dan dengan adanya performa yang baik yang ditunjukkan oleh perusahaan, maka akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga nilai pasar perusahaan pun akan mengalami peningkatan (Yunita, 2012). Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar telah memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan sumberdaya yang dimilikinya secara efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif disbanding perusahaan lain. Yang berdampak *pada persepsi pasar pada perusahaan* karena keunggulan kompetitif yang dimilikinya berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan yang semakin baik.

Hasil temuan ini selaras dengan konsep *resources-based theory* yang menyatakan bahwa karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan tinggi merupakan sumber daya kunci perusahaan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Pramelasari (2000) menjelaskan bahwa pasar yang mengetahui sumber daya manusia dalam sebuah

perusahaan dikelola dengan baik, maka penilaian pasar terhadap perusahaan akan meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil sejauh mana pengaruh intellectual capital terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini belum terbukti bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan yang banyak tidak dapat mendongkrak laba bersih perusahaan. Karena tidak semua karyawan merupakan aset penting perusahaan karyawan dianggap sebagai aset penting perusahaan apabila mampu menciptakan kekayaan (manfaat) dan nilai tambah bagi perusahaan. Karyawan yang mampu mendorong struktural kapital dan costumer capital akan menjadi human capital yang potensial dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan.
2. Dalam penelitian ini terbukti bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap produktifitas perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen modal intelektual maka akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang secara langsung mampu meningkatkan produktifitas. Semakin besar jumlah modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka semakin baik produktifitas dari perusahaan tersebut.
3. Dalam penelitian ini terbukti bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian pasar perusahaan. Modal intelektual yang dikelola secara efektif dan efisien akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian kinerja perusahaan yang baik dan dapat menghantarkan perusahaan pada performa yang baik. Dengan adanya performa yang baik yang ditunjukkan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan.
4. Modal intelektual mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan karena pada dasarnya modal intelektual adalah sumberdaya yang potensial untuk menentukan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut karena merupakan faktor sumberdaya dan pengetahuan yang mendukung jalannya perusahaan.

REFERENSI

- Bontis, N. 1998. *“Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models.”* *Management Decision*. Vol. 36 No. 2, hal. 14-25.
- Bontis, N. 1999. *“Managing organizational knowledge by diagnosing intellectual capital: farming and advancing the state of the field.”* *Intellectual Journal of Technology Management*. Vol. 18 No. 5-8, hal. 433-62
- Bontis, N., Keow, W dan Richardson, S. 2000. *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries. Journal of Intellectual Capital*, Vol 1 Iss:1, 85-100.
- Barney, Jay. 1991. *“Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.”* *Journal of Management*. Vol. 17 No.1, pp. 99-120.



- Chen, M.C., Cheng, S.J. dan Hwang, Y. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No.2, hal. 159-76.
- Cheng, Meng-Yuh, Jer-Yan Lin, Tzi-Yih Hsiao. 2010. "Invested Resource, Competitive Intellectual Capital and Corporate Performance." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 4, hal. 433-450.
- Edvinsson, L. dan Malone, M.S. 1997. "Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower." New York: Harper Business.
- Firer, S. dan Williams, S.M. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-60.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS." Badan penerbit Undip Semarang
- Grant, Robert M. 1991. "The Resource Based Theory of Competitive Advantage: Implication for Strategy Formulation." *California Management Review*, Vol. 33 No. 3, hal. 114-135.
- Guthrie, J.dan R. Petty, 2000. "Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices." *Journal of Intellectual Capital*, vol.1, no.3, pp.241-251.
- International Financial Reporting Standard. 2008. "IAS 38 Intangible assets." Available at: www.cpaaustralia.com.au/cps/rde/xbcr/cpa-site/IAS-38-fact-sheet.pdf.
- Judge, W., Li, S. dan Pinsker, R. 2010. "National adoption of international accounting standards an institutional prespective." *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 8 No. 13, hal. 161-74.
- Lev, B. dan Zarowind, P. 1999. "The boundaries of financial reporting and how to extend them." *Journal of Accounting Research*, Vol. 37, Autumn, pp. 353-85.
- Lev, B. 2001. "Intangibles: Management, and Reporting." Washington , DC: Brookings Institution Press.
- Lev, B. dan Radhakrishnan, S. 2003. "The measurement of firm-specific organization capital." NBER Working Paper Series No. 9581.
- Maditinos, Dimitrios, Dimitrios Chatzoudes, Charalampos Tsairidis, dan Georgios Theriou. 2011. " The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 No. 1, hal. 132-151.
- Mavridis, D.G. 2004. "The intellectual capital performance of the Japanese banking sector." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 1, hal. 92-115.
- Meek, G.K. dan Gray, S.J. 1988. "The Value Added Statement: An innovation for U.S. Companies?" *Accounting Horizons*, Vol. 12, No. 2, pp. 73-81.



- Nonaka, I. dan Takeuchi, H. 1995, *“The Knowledge-creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation.”* New York: Oxford University Press
- Peppard, Joe dan Anna Rylander. 2001. *“Leverage Intellectual Capital at APION.”* Journal of Intellectual Capital. Vol. 2 No. 3, h 225-235.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2010. *“PSAK No. 19 Aset tidak berwujud.”*
- Pulic, A. dan Bournemann, M. 1999. *“The physical and intellectual capital of Austrian banks”* available at: www.vaicon.net/download/Papers/Physycal%20and%20intellectual%20Capital%20of%20Austrian%20Banks.htm
- Pulic, A. 2000a. *“Vaic – an accounting tool for IC management.”* *Internaional Journal of Technology Management*. Vol. 20 No 5-7, hal 702-14.
- Pulic, A. 2000b. *“MVA and VAIC analysis of randomly selected companies from FTSE 250.”* Available at: www.vaic-on.net/download/ftse30.pdf.
- Rahardian, Ariawan Aji. 2011. *“Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan; Suatu Pendekatan dengan Pendekatan Partial Least Square.”* *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. *“Intellectual capital and firm performance of U.S. multinational firm: a study of the resource-based and stakeholder wiews.”* *Journal of Intelllectual Capital*. Vol. 4 No. 2, hal. 215-26.
- Ruta, C.D. 2009. *“HR portal alignment for the creation and development of intellectual capital.”* *International Journal of Human Resource Management*, Vol. 20 No. 3, pp. 207-26.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi, dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *“Intellectual Capital: Perlakuan pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research).”* *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, hal 35-57.
- Stewart, T. 1997. *The New Wealth of Organization*, New York: Doubleday.
- Sullivan, P.H. 2000, *Value-driven Intellectual Capital: How to Convert Intangible Corporate Asset into Market Value*. Toronto: John Wiley & Sons.
- Sveiby, K. 2000. *“Intellectual capital and knowlwdge management.”* Available at: www.sveiby.com.au/BookContents.html.
- Sveiby, K. 2001. *“Methods for measuring intangible assets.”* Available at: www.sveiby.com.au/BookContents.html.
- Tan, Hong Pew, David Plowman, dan Phil Hancock. 2007. *“Intellectual Capital and Financial Return of Cmpanies.”* *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No.1, pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2007. *“Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*



Perbankan di Indonesia.” *Tesis*. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Ulum, Ihyaul. 2008. “Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2, h. 77–84

Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2008. “Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares.” *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Uma Sekaran. 2006. “*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*.” Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Yang, C.C. dan Lin, C.Y.Y. 2009. “*Does intellectual capital mediate the relationship between HRM and organizational performance? Prespective of a healthcare industry in Taiwan.*” *International Journal of Human Resource Management*, Vol. 20 No. 9, pp. 1965-84.